

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Umi Narimawati (2010:29) merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif, adapun pengertiannya sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2013:21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Umi Narimawati (2010:29) metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Sugiyono (2013:8) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menuji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas yaitu "Pengaruh Modal Kerja dan Hutang terhadap Laba Bersih", maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena untuk membuktikan hipotesis yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk memastikan benar atau tidaknya terhadap fenomena yang terjadi dengan menggambarkan atau menganalisis suatu permasalahan tersebut dengan dilakukannya pengujian.

Menurut Sugiyono (2013:38) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah modal kerja dan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan di sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Selain itu, unit analisis dan unit observasi juga menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan unit analisis berhubungan dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian, sedangkan unit observasi merupakan bagian yang akan diteliti pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah enam perusahaan di sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit observasi yang digmaunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:58) operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu pengaruh modal kerja dan hutang terhadap laba bersih, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau *Independent Variable* (Variabel X_1 dan X_2)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal kerja (X_1) dan hutang (X_2)

2. Variabel terikat atau *dependent Variable* (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel tidak bebas yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu laba bersih.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Modal kerja (X ₁)	Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2014: 250)	$\text{Modal kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$ (Kasmir, 2015: 249)	Rasio
Hutang(X ₂)	Hutang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman (Hantono, 2018: 16)	$\text{Hutang} = \text{total kewajiban}$ (Hantono, 2018: 16)	Rasio
Laba bersih (Y)	Laba bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak (Henry Simamora , 2013: 46)	$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$ (Henry Simamora , 2013: 46)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:129) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2013:137) menyatakan sumber

data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas yaitu “pengaruh modal kerja dan hutang terhadap laba bersih”, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sumber data sekunder, dimana data yang digunakan peneliti merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Menurut Hendri (2013:115) untuk data sekunder, pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data

berupa laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 perusahaan di sektor tambang yang diperlukan.

b. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai modal kerja, hutang dan laba bersih yang dimiliki perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan tahunan Perusahaan di Sektor Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak

50 perusahaan sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 300 laporan keuangan atau $N = 50 \times 6 = 300$.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
2.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
3.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
4.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
5.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
6.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
7.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
8.	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk
9.	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
10.	TINS	PT. Timah Tbk
11.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
12.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
13.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
14.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
15.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
16.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
17.	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
18.	SURE	PT. Super Energy Tbk
19.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
20.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk
21.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
22.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
23.	ELSA	PT. Elnusa Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
24.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
25.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
26.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
27.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
28.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
29.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
30.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
31.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
32.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
33.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
34.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
35.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
36.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
37.	CTTH	PT. Citatah Tbk
38.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
39.	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
40.	BRAU	PT. Berau Coal Energy Tbk
41.	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
42.	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk
43.	CPDW	PT. Indo Setu Bara Resources Tbk
44.	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk
45.	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk
46.	BORN	PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
47.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
48.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
49.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
50.	TKGA	PT. Permata Prima Sakti Tbk

Sumber : www.idnfinancials.com

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan laporan tahunan yang terdiri dari 50 perusahaan di sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan di sektor tambang yang mempublikasikan laporan tahunan.dari tahun 2012 sampai 2017
- 2) Perusahaan hanya menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya
- 3) Perusahaan sektor tambang yang laba bersihnya mengalami penurunan selama 2 tahun berturut-turut pada tahun 2012 sampai 2017.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Pertimbangan			Sampel
		1	2	3	
1.	PT. Bukit Asam Tbk	✓	✓	-	-
2.	PT. Adaro Energy Tbk	✓	-	✓	-
3.	PT. Vale Indonesia Tbk	✓	-	-	-
4.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	-	✓	-
5.	PT. Aneka Tambang Tbk	✓	✓	-	-

No.	Nama Perusahaan	Pertimbangan			Sampel
		1	2	3	
6.	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	-	-	-	-
7.	PT. Medco Energi Internasional Tbk	✓	-	✓	-
8.	PT. Kapuas Prima Coal Tbk	-	-	-	-
9.	PT. Alfa Energi Investama Tbk	-	✓	-	-
10.	PT. Timah Tbk	✓	✓	-	-
11.	PT. Indika Energy Tbk	✓	-	✓	-
12.	PT. Bumi Resources Tbk	✓	-	-	-
13.	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	-	-
14.	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	-	-	-
15.	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	✓	-	✓	-
16.	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	✓	-	-	-
17.	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	✓	-	✓	-
18.	PT. Super Energy Tbk	-	✓	-	-
19.	PT. Harum Energy Tbk	✓	-	✓	-
20.	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	-	-	-
21.	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	-	-	-	-
22.	PT. Samindo Resources Tbk	✓	-	-	-
23.	PT. Elnusa Tbk	✓	✓	✓	✓
24.	PT. SMR Utama Tbk	✓	✓	-	-
25.	PT. Atlas Resources Tbk	✓	-	✓	-
26.	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	-	✓	-	-
27.	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	-	✓	-
28.	PT. Petrosea Tbk	✓	-	✓	-
29.	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	✓	-	✓	-
30.	PT. Central Omega Resources Tbk	✓	✓	✓	✓
31.	PT. Darma Henwa Tbk	✓	-	-	-
32.	PT. Energi Mega Persada Tbk	✓	-	-	-
33.	PT. Golden Eagle Energy Tbk	✓	✓	✓	✓
34.	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	✓	✓

No.	Nama Perusahaan	Pertimbangan			Sampel
		1	2	3	
35.	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	-	-	-	-
36.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	✓
37.	PT. Citatah Tbk	✓	✓	-	-
38.	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	-	-
39.	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	✓	-	-	-
40.	PT. Berau Coal Energy Tbk	-	-	-	-
41.	PT. Mitra Investindo Tbk	✓	✓	✓	✓
42.	PT. Sekawan Intipratama Tbk	✓	✓	-	-
43.	PT. Indo Setu Bara Resources Tbk	-	-	-	-
44.	PT. Cakra Mineral Tbk	✓	✓	-	-
45.	PT. Bara Jaya Internasional Tbk	✓	-	✓	-
46.	PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	-	-	-	-
47.	PT. Bayan Resources Tbk	✓	-	✓	-
48.	PT. Golden Energy Mines Tbk	✓	-	-	-
49.	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	-	-	-
50.	PT. Permata Prima Sakti Tbk	-	-	-	-

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang masuk dalam kriteria

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Elnusa Tbk
2.	PT. Central Omega Resources Tbk
3.	PT. Golden Eagle Energy Tbk
4.	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
5.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
6.	PT. Mitra Investindo Tbk

3.4.3 Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Veteran No.10 Bandung Telp. (022) 4214349

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	Pra Survei								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	Usulan Penelitian								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	Pengumpulan Data								
4	Pengolahan Data								
5	Penyusunan Skripsi								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ajat (2018:16) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara guna mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Selain uji grafik, adapun uji statistik yang dapat digunakan untuk menghindari kesalahan dari uji grafik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov menurut Indrawati (2015:192) adalah:

- Jika nilai Asymp.sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp.sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ajat (2018:17) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (prediktor). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/\text{Toleransi}$.

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolonieritas adalah :

1. Jika nilai toleransi < 1 atau nilai VIF > 10 menunjukan adanya multikolinieritas.
2. Atau jika nilai toleransi > 0.20 dan VIF < 4 menunjukan tidak ada masalah multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ajat (2018:16) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot dan uji glejser. Dalam pengujian park gleyser menggunakan koefisien signifikansi (probabilitas) pada tingkat ketelitian 5%. Berikut ini adalah dasar analisisnya :

1. Jika $\text{sig} \geq 5\%$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
2. Jika $\text{sig} \leq 5\%$ maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ajat (2018:17) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode 1-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan cara melihat besaran Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut:

- a) Jika D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan tiga variabel independen (X1 dan X2).

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Laba bersih)

a = Bilangan berkonstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Modal Kerja)

X_2 = Variabel bebas (Hutang)

ε = Pengaruh faktor lain

3.6.1.2 Analisis Koefisien Kolerasi

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara modal kerja (X_1), hutang (X_2), dan laba bersih (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh modal kerja dan hutang terhadap laba bersih. Koefisien korelasi pearson menurut Karl Pearson dalam Ridwan dan Sunarto (2009:20), yaitu:

“Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen)”.

Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi pearson. Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel modal kerja (X_1), hutang (X_2), dan laba bersih (Y) serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya.

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y , adalah:

1. Menghitung koefisien korelasi antara modal kerja (X_1) terhadap laba bersih (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sum x_1^2 \cdot \sum y^2}$$

2. Menghitung koefisien korelasi antara rasio hutang (X_2) terhadap Laba bersih (Y), menggunakan rumus :

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_1y}{\sum x_2^2 \cdot \sum y^2}$$

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

- a. Apabila $R = 1$, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.

- b. Apabila $R = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak.

3.6.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap dependen yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh secara parsial, diperoleh dari hasil perkalian antara nilai Beta dengan *Zero-Order*. Beta merupakan nilai koefisien regresi yang terstandarkan (*standardized coefficients*), sedangkan *ZeroOrder* merupakan nilai korelasi parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Sumber : Gujarati (2003:172)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Beta = Nilai Beta

Zero Order = Nilai Zero Order

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing pengaruh modal kerja (X1), hutang (X2), dan laba bersih (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk

mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:159) hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu modal kerja (X_1), hutang (X_2), dan laba bersih (Y).

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik T)

Dalam penelitian ini, Uji-T digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) sebagai berikut:

- a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

- b. Hipotesis

$H_1: \beta_1 = 0$: Modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih.

$H_2: \beta_1 \neq 0$:Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

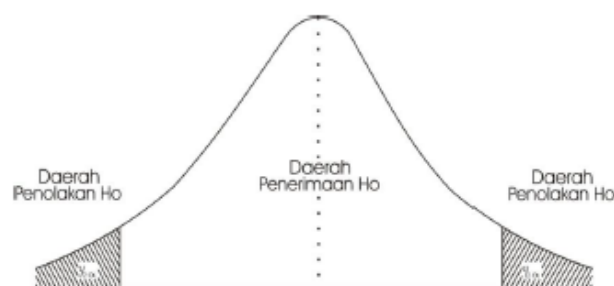
$H_1: \beta_2 = 0$:Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih.

$H_2: \beta_2 \neq 0$:Hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3.6.2.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 ada di daerah penolakan, berarti H_2 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
 - b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ada di daerah penerimaan, berarti H_2 ditola artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
 - c. t_{hitung} ; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} , dan
 - d. t_{tabel} ; dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$ atau misal $36-2-1=33$.



Sumber: Sugiyono (2013:163)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, modal kerja dan hutang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan alternatif (H_a).